

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam keterampilan berbahasa adalah kemampuan membaca pemahaman. Berdasarkan kondisi yang ditemukan di sekolah dasar, masih terdapat berbagai kendala dalam membaca pemahaman. Peserta didik pada umumnya telah mampu membaca secara teknis, namun mengalami kesulitan membaca pemahaman, seperti menentukan ide pokok, menyusun kesimpulan dari teks, serta menjawab pertanyaan yang menuntut pemahaman tersirat. Selain itu, keterbatasan perhatian dan motivasi dari orang tua turut memengaruhi rendahnya kemampuan membaca pemahaman peserta didik, (Windiasari, D.A., dkk., 2021).

Peneliti melakukan pra penelitian pada hari kamis tanggal 25 september 2025 dengan melakukan observasi, hari jum'at tanggal 17 oktober 2025 melakukan observasi, hari selasa 28 oktober 2025 melakukan observasi, wawancara guru dan Hari sabtu 31 januari 2026 melakukan wawancara siswa, dengan cara observasi dikelas, wawancara dengan guru dan siswa. Berdasarkan hasil observasi pembelajaran di kelas III yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa siswa mengalami masalah berupa kesulitan membaca pemahaman. Sebagian besar siswa atau kurang lebih 14 siswa terlihat kurang antusias dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, sering malas membaca khususnya dalam pembelajaran bahasa indonesia dikarenakan banyaknya teks, siswa berbicara sendiri, dan tidak fokus saat guru menjelaskan materi dalam

pembelajaran Bahasa Indonesia di dalam kelas. Keaktifan dalam menjawab pertanyaan maupun berinteraksi dengan guru juga rendah, hanya 2-4 siswa yang berani menjawab atau maju ke depan. Dalam hal kerja kelompok, siswa memang bekerja sama tetapi tidak serius dalam melakukannya, ribut, dan hanya sebagian kecil yang sungguh-sungguh mengerjakan tugas.

Ada tujuh siswa yang lancar membaca namun masih belum memahami isi bacaan, dan tidak mau maju ke depan ketika diminta. Jumlah buku bacaan terbatas sehingga siswa kurang tertarik dalam membaca. Perlengkapan belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tidak lengkap, misalnya buku paket dan buku tulis tertinggal. Guru sudah berusaha memberikan motivasi dengan berbagai cara, namun siswa mudah bosan dan pemahaman bacaan mereka masih rendah. Suasana belajar di kelas III masih menghadapi beberapa kendala utama yaitu keterbatasan buku bacaan, kurangnya disiplin, serta interaksi siswa yang belum baik.



Gambar 1. Keadaan buku di dalam kelas

Tingkat pemahaman membaca siswa masih cenderung rendah. Siswa yang sudah bisa membaca pun masih belum sepenuhnya memahami isi bacaan, sedangkan siswa yang belum lancar membaca mengalami kesulitan yang lebih

besar dalam memahami isi teks. Hal ini terlihat ketika siswa diarahkan untuk menjelaskan kembali isi bacaan, di mana siswa yang belum lancar membaca masih kesulitan menyampaikan pemahamannya. Dengan bimbingan guru siswa tersebut mulai dapat memahami bacaan, meskipun belum optimal.

Bacaan yang terlalu panjang serta penggunaan kosakata yang sulit turut menjadi faktor penghambat pemahaman siswa. Data menunjukkan bahwa sekitar 30–40% siswa sudah lancar membaca, namun masih belum memahami isi bacaan secara menyeluruh. Terdapat 7 siswa yang bisa membaca dan belum memahami isi bacaan, serta satu siswa yang sudah mampu membaca tetapi masih mengalami kesulitan dalam memahami makna bacaan. Kondisi ini menunjukkan adanya perbedaan kemampuan membaca serta memahami isi bacaan pada siswa, sehingga guru memberikan materi tambahan dan motivasi belajar. Siswa yang belum lancar membaca cenderung merasa minder, sehingga motivasi belajarnya menurun. Dalam menilai tingkat pemahaman siswa, guru menggunakan tes diagnostik membaca pada awal pembelajaran dengan meminta siswa membaca secara bergiliran. Melalui kegiatan membaca guru dapat mengetahui kemampuan membaca dan tingkat pemahaman masing-masing siswa. Guru mempunyai peran yang sangat penting yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran yang bisa membantu membaca pemahaman.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru wali kelas III, terdapat 7 siswa yang belum lancar membaca dan mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, motivasi belajar siswa masih tergolong rendah, khususnya dalam

keterampilan membaca dan memahami teks bacaan. Sekitar 80% siswa mengalami kesulitan memahami bacaan panjang, bahkan masih ada yang belum lancar membaca dan menulis serta kesulitan membedakan huruf. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kondisi tersebut diduga dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang diterapkan guru yang belum optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan lima siswa, peneliti memperoleh informasi bahwa guru Bahasa Indonesia dinilai tegas, tidak mudah marah, dan menyenangkan dalam mengajar karena diselingi permainan, diskusi, serta kerja kelompok. Guru juga memberikan penjelasan yang jelas, memberi kesempatan bertanya, dan membantu siswa yang belum memahami materi dengan cara mengulang penjelasan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap isi bacaan masih belum optimal. Hal ini terlihat dari pernyataan siswa yang mengaku belum sepenuhnya memahami bacaan, terutama ketika menemukan kosakata yang belum dikenal dan teks yang cukup panjang. Penggunaan media pembelajaran seperti video dan gambar memang meningkatkan minat belajar siswa, namun tidak seluruh siswa dapat memahami isi bacaan melalui media tersebut karena sebagian siswa lebih fokus pada tampilan visual dibandingkan isi materi. Meskipun siswa aktif bertanya, berdiskusi, dan sering diminta membaca teks di depan kelas, pemahaman terhadap isi bacaan masih beragam. Temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran sudah baik, namun kemampuan memahami isi bacaan masih perlu ditingkatkan melalui pendampingan dan strategi pembelajaran yang lebih terarah.

Fenomena yang terjadi di kelas III adalah adanya Kemampuan membaca pemahaman siswa belum optimal. Meskipun guru telah menerapkan berbagai strategi pembelajaran dan menggunakan media yang menarik, pemahaman siswa terhadap isi bacaan belum menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini diperkuat oleh rendahnya minat membaca siswa, keterbatasan fasilitas bacaan, serta strategi pembelajaran yang belum sepenuhnya mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan membaca siswa. Akibatnya pembelajaran membaca cenderung berfokus pada aktivitas membaca teks, sementara pemahaman isi bacaan belum tercapai secara optimal. Fenomena tersebut menunjukkan perlunya pengembangan strategi pembelajaran membaca pemahaman yang lebih terarah, variatif, dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas III.

Kondisi membaca pemahaman siswa kelas III menunjukkan bahwa membaca pemahaman masih berada pada kategori rendah. Sebagian kecil siswa telah mampu membaca secara lancar, namun belum mampu memahami isi bacaan secara menyeluruh. Sementara itu siswa yang belum lancar membaca mengalami kesulitan yang lebih besar dalam memahami makna teks, terutama pada bacaan yang panjang dan mengandung kosakata yang belum dikenal. Kondisi ini menyebabkan siswa kurang percaya diri, pasif dalam pembelajaran, serta enggan berpartisipasi aktif dalam kegiatan membaca dan diskusi kelas. Pemahaman siswa yang masih rendah tidak terlepas dari pengaruh guru, terutama terkait dengan strategi pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pra penelitian tersebut di dapat bahwa permasalahan di kelas III yaitu kondisi pemahaman membaca siswa kelas III menunjukkan bahwa membaca pemahaman masih berada pada kategori rendah. Sebagian siswa telah mampu membaca secara lancar, namun belum mampu memahami isi bacaan secara menyeluruh. Sementara itu siswa yang belum lancar membaca mengalami kesulitan yang lebih besar dalam memahami makna teks, terutama pada bacaan yang panjang dan mengandung kosakata yang belum dikenal. Kondisi ini menyebabkan siswa kurang percaya diri, pasif dalam pembelajaran, serta enggan berpartisipasi aktif dalam kegiatan membaca dan diskusi kelas.

Pemilihan strategi guru dalam pembelajaran sangat berpengaruh dalam membantu proses belajar siswa. Akhirnya peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui strategi guru yang dilakukan terhadap kelas III. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian dengan berjudul " Analisis Strategi Guru Dalam Membantu Membaca Pemahaman Siswa Kelas III Pada Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SDN Telang 1"

Penelitian ini untuk menggali secara mendalam strategi guru dalam membaca pemahaman siswa dengan menggunakan pendekatan kualitatif, bukan hanya untuk menilai efektivitasnya secara angka atau statistik. Melalui pendekatan kualitatif peneliti berupaya memahami lebih jauh alasan dan cara guru menerapkan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III. Pendekatan kualitatif memberikan peluang bagi peneliti untuk menelusuri apa saja strategi guru yang digunakan, tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan

evaluasi strategi yang diterapkan. Penelitian ini tidak sekadar menggambarkan strategi yang digunakan, tetapi juga menghadirkan pemahaman yang mendalam mengenai praktik pembelajaran di lapangan sebagai dasar untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Menurut (Rahman, A., dkk., 2022), menyatakan bahwa pendidikan memainkan peran krusial dalam kehidupan suatu bangsa, sehingga berbagai pakar berusaha menginterpretasikan dan menguraikan arti sesungguhnya dari pendidikan. Pendidikan yaitu upaya yang dilaksanakan dengan kesadaran dan perencanaan matang untuk membentuk lingkungan belajar serta proses pembelajaran, sehingga siswa dapat secara proaktif mengembangkan potensi-potensinya guna membentuk kepribadian yang positif, kecerdasan, serta keterampilan yang berguna bagi diri sendiri maupun masyarakat.

Pendidikan dalam pembelajaran harus ada strategi yang digunakan oleh guru. Strategi pembelajaran merujuk pada metode-metode yang dipilih dan diterapkan oleh seorang guru untuk menyampaikan materi pelajaran, guna memfasilitasi peserta didik dalam menerima dan memahami isi pembelajaran, sehingga pada akhir proses belajar mengajar, tujuan pembelajaran dapat dikuasai secara optimal, (Lamatenggo, 2020).

Menurut Mansur yang dikutip oleh Haudi, terdapat empat konsep utama dalam strategi pembelajaran, yang meliputi. Yang pertama yaitu mengidentifikasi dan menetapkan perilaku siswa sesuai perubahan zaman. Yang kedua yaitu memilih pengajaran yang sesuai untuk mencapai tujuan. Yang ketiga menentukan prosedur atau teknik pengajaran yang paling efektif,

sehingga menjadi pedoman untuk guru dalam melaksanakan proses mengajar di dalam kelas. Yang keempat yaitu guru membuat kriteria dan standar keberhasilan yang digunakan guru sebagai panduan dalam mengevaluasi hasil pembelajaran siswa, setelah itu hasil evaluasi tersebut dimanfaatkan untuk memperbaiki sistem pembelajaran.

Strategi yang diterapkan guru memengaruhi keterampilan pemahaman membaca, dengan menerapkan berbagai strategi, peserta didik dapat terbiasa sejak sekolah dasar untuk memahami isi setiap kegiatan membaca, (Sari, E.I., dkk., 2021).

Kemampuan membaca pemahaman siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mengalami peningkatan setelah diterapkan strategi pembelajaran tertentu. Strategi pembelajaran guru berpengaruh terhadap proses pembelajaran siswa, sehingga strategi yang digunakan terbukti memberikan dampak yang signifikan. Hal tersebut terlihat dari adanya perbedaan hasil belajar yang bermakna, (Salam, R., dkk., 2022). Maka dari itu pemilihan strategi pembelajaran yang digunakan guru memiliki pengaruh terhadap proses pembelajaran siswa. Dalam memilih strategi pembelajaran guru perlu mempertimbangkan beberapa aspek, salah satunya adalah perkembangan kognitif siswa. Guru perlu menyesuaikan pemilihan strategi pembelajaran dengan kemampuan dan karakteristik siswa agar proses pembelajaran berjalan efektif. Apabila tingkat perkembangan kognitif siswa masih rendah, penggunaan strategi pembelajaran yang terlalu rumit dapat menyebabkan siswa

mengalami kesulitan dalam memahami materi, khususnya pada kemampuan membaca pemahaman.

Menurut Fajrudin, (2023) menyatakan bahwa salah satu strategi yang digunakan oleh guru adalah menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning (PJBL)*, yang didefinisikan sebagai pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan proyek sebagai sumber pengetahuan utama. Selain itu ada strategi yang digunakan oleh guru yaitu melalui konsep model *Problem Based Learning (PBL)*, yang menonjolkan beberapa kelebihan, antara lain memudahkan siswa dalam mengembangkan pemahaman mendalam terhadap konsep-konsep yang telah dikuasai melalui penerapannya dalam situasi dunia nyata, memberikan pengajaran langsung yang melatih pemikiran kritis siswa, serta mengadopsi nilai-nilai yang diterapkan melalui pengembangan kemampuan siswa di bidang teori, praktik, dan aplikasi, (Nadilah & Gusmaneli, 2025).

Kemampuan belajar yang nantinya menghasilkan keberhasilan, peserta didik dalam belajar sangat dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang diterapkan guru. Guru perlu memahami berbagai komponen dasar dalam menerapkan kegiatan pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, (Habbah, dkk., 2023). Strategi pembelajaran merupakan suatu pendekatan atau metode yang disusun secara terencana untuk mencapai tujuan pendidikan, sehingga dapat menciptakan proses belajar yang menarik, kondusif, dan bermakna bagi siswa.

Kemampuan membaca pemahaman yg dilakukan di kelas III adalah dalam aktivitas membaca dan mengamati, guru sebaiknya menyediakan kesempatan bagi siswa untuk mengamati ilustrasi terlebih dahulu sebelum memulai pembacaan. Tindakan ini dimaksudkan untuk membangkitkan pengetahuan pra yang telah dimiliki siswa terkait dengan tema bacaan. Selama proses membaca maupun setelahnya, guru dapat memperkaya pemahaman siswa melalui serangkaian pertanyaan yang berfokus pada isi bacaan.

Kemampuan membaca pemahaman merupakan keterampilan sekaligus faktor utama yang menentukan keberhasilan siswa dalam proses belajar. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui kegiatan membaca, khususnya membaca pemahaman. Pengetahuan yang dimiliki siswa tidak hanya berasal dari kegiatan belajar mengajar di sekolah, tetapi juga dari aktivitas membaca dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan membaca serta memahami isi bacaan menjadi salahsatu syarat penting dalam penguasaan serta peningkatan pengetahuan siswa, (Sarika, dkk., 2021).

Pembelajaran bahasa indonesia kelas III, Buku Siswa dan Buku Guru untuk kelas III disusun berdasarkan pendekatan-pendekatan berikut ini yaitu: Memotivasi dan menumbuhkan minat membaca peserta didik kelas tiga. Memperkenalkan topik yang mencerminkan pengalaman keseharian peserta didik kelas tiga. Membantu guru mengajar sesuai kemampuan peserta didik. Membantu guru menerapkan strategi literasi awal dengan lebih baik. Setiap bab Buku Guru menyertakan rekomendasi untuk menerapkan strategi literasi, seperti mengeksplorasi respons peserta didik kelas tiga terhadap bacaan, serta

memberikan rangsangan agar mereka dapat menyampaikan pendapat tentang suatu topik dengan penuh percaya diri. Membantu guru memahami Capaian Pembelajaran dan menurunkannya dalam tujuan pembelajaran yang mudah dicapai dan dievaluasi. Psikologi perkembangan siswa kelas III telah memasuki tahap mikrosistem, yang mencakup interaksi jangka panjang selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia di dalam kelas.

Bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu bangsa menjadi mata pelajaran wajib di seluruh jenjang pendidikan di Indonesia, mulai dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, hingga perguruan tinggi. Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, yang memerlukan proses pembelajaran efektif, kreatif, inovatif, dan menarik agar materi dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik, (Ami, 2021).

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Bagaimana pelaksanaan strategi guru dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas III SDN Telang 1?
- 1.2.2 Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas III SDN Telang 1?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

1. Secara umum penelitian ini bertujuan menganalisis strategi guru yang diterapkan pada saat proses pembelajaran dalam membaca pemahaman

siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III di SDN Telang 1 dan kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran tersebut.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mendeskripsikan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam membaca pemahaman siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III di SDN Telang 1.
2. Mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas III SDN Telang 1, baik yang bersumber dari siswa, guru, maupun fasilitas pendukung pembelajaran.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis:

1. Memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya terkait strategi guru dalam pemahaman siswa SD.
2. Menjadi referensi atau bahan acuan bagi penelitian selanjutnya dalam bidang pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

1.4.2 Praktis:

1. Bagi siswa

- a) Membantu siswa dalam membaca pemahaman, khususnya dalam memahami isi bacaan.
- b) Meningkatkan minat siswa dalam membaca, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Bagi guru

- a) Guru mengetahui mengenai kondisi kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
- b) Menjadi bahan refleksi bagi guru untuk mengevaluasi strategi pembelajaran yang selama ini diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.
- c) Guru dapat mengidentifikasi kendala pembelajaran dalam menerapkan strategi pembelajaran, baik yang bersumber dari siswa, guru, maupun fasilitas pendukung.

3. Bagi peneliti lain

- a) Memberikan pengalaman langsung dalam meneliti strategi pembelajaran secara kualitatif.
- b) Menjadi dasar untuk penelitian lanjutan yang lebih mendalam terkait kemampuan membaca pemahaman siswa dan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

1.5 Asumsi Penelitian

- 1.5.1 Strategi pembelajaran yang diterapkan guru berpengaruh terhadap membaca pemahaman siswa, khususnya dalam memahami isi bacaan pada pembelajaran Bahasa Indonesia.
- 1.5.2 Rendahnya membaca pemahaman siswa tidak hanya disebabkan oleh faktor siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh strategi pembelajaran guru.
- 1.5.3 Guru memiliki peran penting dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi strategi pembelajaran membaca pemahaman agar proses pembelajaran berjalan efektif dan bermakna.

- 1.5.4 Pendekatan kualitatif mampu menggambarkan secara mendalam strategi guru dan kendala yang muncul dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III.

1.6 Definisi Istilah

1.6.1 Strategi Guru

Strategi dapat diartikan sebagai sebuah perencanaan yang memuat serangkaian aktivitas tertentu, yang dirancang sedemikian rupa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran, (Hasriadi, 2022). Strategi dapat dipahami sebagai rancangan terencana yang berisi langkah-langkah sistematis untuk mengarahkan proses pembelajaran, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

1.6.2 Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman adalah proses memahami makna dan isi suatu bacaan, yang difokuskan pada kemampuan menjawab pertanyaan mengenai apa, bagaimana, mengapa, dan di mana, serta menyusun kesimpulan sesuai dengan permasalahan yang disajikan dalam teks, (Laily, I.F., 2014).

1.6.3 Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi Negara Republik Indonesia sekaligus bahasa baku yang dipakai dalam berbagai aspek kehidupan, seperti pendidikan, pemerintahan, dunia usaha, maupun media massa, (Julianti & Siagian, 2023). Bahasa Indonesia sangat penting sebagai alat komunikasi, pemersatu bangsa, dan sarana pengembangan ilmu pengetahuan. Tuntutan membaca pemahaman berdasarkan kurmer 2025

yaitu siswa memahami ide pokok suatu informasi dari teks, ide pendukung, pesan, dan informasi dalam teks sastra dan nonsastra berbentuk cetak dan/atau elektronik.